I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan alam Indonesia dengan luas lahan pertanian sebanyak 11,5 juta hektar yaitu potensi kekayaan Negara sangat besar. Indonesia adalah Negara agraris dengan sektor pertaniannya dikenal sebagai sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengedepankan ketersediaan pangan dalam menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani dapat menciptakan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah cara yang efektif dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan (Kasdir, 2019).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang unggul dalam peningkatan ketahanan pangan yaitu tanaman padi, padi adalah tanaman pangan yang mempunyai nilai mutu, Apabila tanpa adanya teknologi baru baik dalam bidang penanaman atau pembudidayaan, benih, obatobatan dan pemupukan, usaha dalam meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan terhadap budidaya padi tidak akan berhasil. Tanaman Padi diketahui menjadi tanaman pangan yang unggul dengan daya mutu yang kualitasnya baik, sehingga diperlukan adanya penanggulangan yang baik terhadap peningkatan produktivitasnya tanaman pangan yakni padi dapat dilihat bagaimana dalam berkegiatan awal mula produksi seperti ketersediaan benih, pupuk, obat obatan, kredit produksi, infrastruktur irigasi dan peningkatan modal kelembagaan masyarakat tani (Ikbal, 2014).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penghasil beras terbanyak. Sulawesi Selatan dikenal dengan sebutan tempat hasil

padi nasional, menetapkan bahwa Sulawesi Selatan dikenal sebagai tanaman pangan utama yang berpotensi, terkhusus pada komoditi tanaman jagung dan padi dikenal dengan sebutan komoditi tanaman andalan (Herniwati dan Tandisau 2009). Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi dalam perkembangan usahatani padi sawah adalah Sulawesi Selatan dengan data luas lahan, produksi, dan produktivitas secara lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan pada Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Padi Sawah Tahun 2021		
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kepulauan Selayar	1.565	10.398	6,64
2.	Bulukumba	42.699	210.060	4,91
3.	Bantaeng	9.555	50.844	5,32
4.	Jeneponto	29.018	163.218	5,62
5.	Takalar	27.549	101.501	3,68
6.	Gowa	49.583	237.863	4,79
7.	Sinjai	22.662	103.685	4,57
8.	Maros	40.229	206.262	5,12
9.	Pangkep	26.419	127.705	4,83
10.	Barru	21.622	123.599	5,71
11.	Bone	165.260	808.284	4,89
12.	Soppeng	47.466	269.147	5,67
13.	Wajo	133.495	669.204	5,01
14.	Sidrap	89.434	480.002	5,36
15.	Pinrang	91.596	553.365	6,04
16.	Enrekang	8.524	40.596	4,76
17.	Luwu	53.902	277.480	5,14
18.	Tana toraja	17.583	83.574	4,75
19.	Luwu Utara	37.797	194.020	5,13
20.	Luwu Timur	44.090	264.188	5,99
21.	Toraja Utara	18.389	80.409	4,37
22.	Makassar	2.789	12.046	4,31
23.	Pare-pare	968	4.226	4,36
24.	Palopo	2.966	18.962	6,39
Total		1.970.318	10.181.275	

Rata-rata	82.096	424.219	5,14
------------------	---------------	----------------	-------------

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021

Penduduk Kabupaten Gowa sebanyak 670.466 orang pada tahun 2021 mempunyai luas daerah 189.344 ha mencakup luas lahan persawahan ± 40.320 ha dan sebanyak 62,70 % luas lahan pengairan. Hasil produksi pertanian yang ada di Kabupaten Gowa bukan juga untuk dikonsumsi dalam daerah sendiri, tetapi juga disalurkan diberbagai daerah. Sebagian besar suplesi kebutuhan pangan penduduk Kota Makassar merupakan hasil pangan di Kabupaten Gowa (Badan Pusat Pertanian Tanaman Pangan & Palawija Kabupaten Gowa, 2015).

Berikut ini data dari BPS Sulawesi Selatan, luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Gowa tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2017 - 2021 di Kabupaten Gowa.

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	64.121	419.724	6,54
2018	64.243	428.481	6,66
2019	51.119	250.984	4,90
2020	52.268	249.681	4,77
2021	49.583	237.863	4,79
Total	281.334	1.586.733	
Rata-rata	56.266	317.346	5,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017-2021

Tabel 2 menunjukkan terdapat di tahun 2017 – 2021 luas lahan pertahunnya menghadapi fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2017 luas panen sekitar 64,1 menjadi 64,2 di tahun 2018. Selain itu, produksi padi juga menghadapi peningkatan yang tinggi pada tahun 2018, Keadaan tersebut mempengaruhi pada sektor perluasan luas panen, sedangkan pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif luas panen tahun

2018 sekitar 64,2 sedangkan pada tahun 2019 luas panen sekitar 51,1, pada tahun 2020 luas panen 52,2, pada tahun 2021 luas panen sekitar 49,5 sehingga jumlah produksi juga berpengaruh, tahun 2018 produksi padi sekitar 428,4 sedangkan pada tahun 2019 sekitar 250,9 tahun 2020 sekitar 249,6 dan tahun 2021 sekitar 237,8. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa luas panen dan hasilnya mempengaruhi hasil padi sawah di Kabupaten Gowa.

Perlu adanya peningkatan produktivitas dalam pembangunan sektor pertanian. Peningkatan produktivitas dapat diciptakan dengan cara pemberdayaan terhadap masyarakat tani, sehingga masyarakat tani mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkungnya. Pembentukan kelompok tani di pedesaan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam membantu masyarakat tani (Handayani, 2019).

Salah suatu usaha pembentukan pertanian dalam membentuk kelompok tani adalah mempermudah produksi tanaman pangan dan menyerahkan ruang yang baik daerah pedesaan dan sebagai wadah dalam mempererat kekeluargaan antara masyarakat tani yang bergabung pada kelompok sehingga mampu menjalankan segala macam permasalahan yang terjadi diruang lingkup masyarakat tani. Kegiatan kelompok tani ini sangat menentukan keberhasilan produktivitas padi. Usaha tani dengan luas lahan yang sempit dan mempunyai waktu yang cukup *fleksibel* karena dalam bantuan pendapatannya terhadap pemasukan rumah tangga dominan lebih sedikit sehingga kelompok tani merupakan salah satu cara dalam mengatasi serta menghadapi masalah tersebut. Peran yang dimiliki dalam pemanfaatan ruang lingkup perekonomian dan mempererat kerjasama dalam

menjalankan kegiatan pemerintah perihal kenaikan hasil produksi padi. Proses yang terdapat dalam kelompok tani tersebut dibimbing dan dibina agar para petani saling menghargai dan menerima pendapat serta keinginan yang sama dengan memperkuat kerukunan (Nainggolan dkk, 2014).

Menurut Karim (2012), Beberapa peranan kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bagi para anggota, sedangkan menurut Ikbal (2014), selanjutnya kelompok tani berupaya dalam peningkatan pendapatan sehingga menjadikannya sebagai salah satu alasan mengapa petani untuk menjadi anggota. Dilihat dari beberapa aspek sebagian kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik yang mengakibatkan beberapa anggota kelompok tani tidak merasakan manfaat yang didapatkan setelah berkelompok tani. kelompok tani merupakan lembaga yang terorganisasi secara baik oleh para petani, baik secara dalam menangani luas areal tanam, jenis komoditi, dan gender petani sehingga diharapkan dapat lebih berguna bagi para petani.

Kelompok tani memiliki beberapa tujuan dalam pembentukan dan pengembangan kebutuhan rumah tangga petani dengan menjadikannya sebagai inti dalam membangun pertanian dengan memulai pendekatan kelompok sehingga mampu berfungsi dalam pembangunan. Kelompok tani adalah salah satu wujud kumpulan berbagai macam petani komoditi yang berfungsi untuk penyediaan penyuluhan dan perubahan kegiatan usahatani yang diharapkan terarah dengan lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan bertani yang terarah dan baik, dapat dikembangkan dalam meningkatkan produktivitas usahatani yang pada akhirnya

dapat menambah pendapatan para petani guna menciptakan kesejahteraan yang berguna bagi masyarakat tani (Syahyuti, 2017).

Keberadaan masyarakat tani di Desa Je'netallasa sebagian mempunyai modal usaha yang cukup kurang, keberlangsungan petani sebagai pekerja dibidang pertanian berjalan kurang baik sehingga melemahnya kegiatan tawar menawar sedangkan, kualitas dan kuantitas produksi pertanian belum mengalami kenaikan, hal ini berpengaruh pada hasil tanaman padi sawah yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pendapatan para masyarakat tani. Berdasarkan kesimpulan mengenai penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap masyarakat petani padi sawah yang bergabung dalam kelompok tani. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh peranan kelompok tani terhadap produksi usahatani padi sawah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian tersebut dilakukan dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) di Kabupaten Gowa (Studi Kasus di Desa Je'netallasa Kecamatan Pallangga)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa kesimpulan latar belakang diatas, maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa ?

2. Bagaimana peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi usahatani di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa ?
3. Apakah peranan kelompok tani berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi usahatani di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa
3. Menganalisis pengaruh peranan kelompok tani terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang diharapkan pada penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi petani

Sebagai sumber informasi untuk para petani yang bergabung dalam kegiatan kelompok tani sehingga mengetahui bagaimana cara meningkatkan produksi padi sawah yang berada di Desa Je'netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan koreksi untuk pemerintah atau instansi terhubung lainnya sebagai materi masukan dan informasi untuk memberikan kebijakan dan membantu kelompok tani meningkatkan produksi padi sawah didataran rendah.

3. Manfaat bagi penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada penulis dan dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah.